

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

A. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan materi kepada siswa. Surata (2020) menjelaskan bahwa media berakar dari kata medium yang mempunyai arti perantara. Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan atau materi ajar dalam proses belajar. Penggunaan media yang sesuai dapat membuat siswa lebih tertarik, lebih fokus, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Media juga dapat membantu merangsang pikiran serta perasaan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih terarah dan tujuan pembelajaran bisa diraih dengan sangat baik.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan sarana yang mampu menunjang proses penyampaian ilmu dari guru kepada siswa. Menurut Sitepu (2022) Media pembelajaran merupakan alat pendukung yang mempunyai fungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru kepada para siswa guna mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, serta minat siswa, agar siswa dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran secara penuh.

Proses belajar di kelas akan lebih efektif apabila guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Sevtia dkk., (2022) Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana penghubung yang membantu guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Keberadaan media memiliki peran penting dalam kegiatan belajar karena dapat menunjang segi tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan semangat belajar, memperjelas pemahaman materi, serta membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Penyampaian materi pembelajaran memerlukan media yang mampu membantu siswa menerima informasi dengan lebih mudah. Menurut Kurniasih dkk., (2025) Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat yang dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan media ini mampu menumbuhkan perhatian, minat, serta merangsang proses berpikir dan perasaan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran berperan sebagai alat pendukung yang membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih mudah dan efektif, melalui penyajian gambar, suara, atau kombinasi dari kedua unsur tersebut. (audiovisual).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses belajar untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Menurut Fadillah (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan lebih jelas. Penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan perhatian, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Media juga mendukung terciptanya komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian dari para ahli sebelumnya, dapat dipahami bahwa media pembelajaran diartikan sebagai sarana atau suatu alat guna membantu menyampaikan ilmu dari guru kepada para siswa. Fungsi media ini meliputi menumbuhkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa, sekaligus merangsang proses berpikir dan perasaan agar pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna. Media pembelajaran juga memudahkan guru dalam menyajikan materi secara lebih jelas.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada suatu kegiatan belajar perlu memiliki ciri-ciri agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Nurrahman dkk., (2022) karakteristik media pembelajaran diuraikan berikut ini :

1. Fiksatif : Media pembelajaran perlu mempunyai sifat fiksatif, yaitu kemampuan untuk merekam, menyimpan, serta menyajikan kembali objek atau peristiwa. Dengan karakteristik ini, berbagai kejadian atau objek dapat dituangkan dalam bentuk gambar, foto, rekaman suara, maupun video, kemudian disimpan dan ditampilkan ulang sesuai kebutuhan pembelajaran.
2. Aksesibilitas : Media pembelajaran yang dipakai untuk kegiatan belajar di dalam ruang kelas sebaiknya mudah diakses baik oleh guru maupun para siswa sebagai target utama. Tingkat akses media sangat dipengaruhi oleh perangkat yang dipakai serta kesesuaian media tersebut dengan tujuan pembelajaran.
3. Interaktif : Interaktivitas dalam pembelajaran menunjukkan kemampuan peserta didik untuk memberikan respons terhadap materi yang diberikan, secara langsung maupun lewat berbagai bentuk tanggapan. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu mendukung adanya proses interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.
4. Eksplanatif : Media pembelajaran diharapkan membantu menjelaskan materi yang disampaikan secara langsung oleh guru. Penggunaan media sebagai alat bantu visual

atau audio dapat mengurangi hambatan komunikasi dalam pembelajaran, seperti verbalisme, kesalahpahaman, rendahnya konsentrasi, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi.

5. Mengatasi terbatasnya waktu, ruang lingkup, dan panca indera: Media pembelajaran perlu berfungsi untuk mengatasi terbatasnya waktu, ruang lingkup, dan panca indera. Dengan demikian, media dapat merepresentasikan objek atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung, misalnya proses pergerakan lempeng kerak bumi yang dapat disajikan melalui gambar dua dimensi atau simulasi tiga dimensi.

Media pembelajaran yang baik perlu disusun sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar materi dapat diterima dengan jelas. Menurut Indriani dkk., (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik kontekstual dan komunikatif yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Media pembelajaran dirancang sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik sehingga pesan pembelajaran dapat disampaikan secara bermakna. Karakteristik ini menjadikan media pembelajaran berperan dalam membantu siswa memahami konsep,

membangun sikap positif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Perancangan media pembelajaran digital perlu memperhatikan isi, tampilan, dan kemudahan penggunaan. Menurut Cahdriyana & Richardo (2016) menjelaskan bahwa karakteristik media pembelajaran digital meliputi kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan kompetensi, struktur penyajian yang sistematis, serta tampilan visual yang menarik. Media pembelajaran yang dirancang dengan navigasi yang mudah digunakan dan dilengkapi latihan serta umpan balik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karakteristik tersebut mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah dan membantu siswa memahami materi secara bertahap..

c. Fungsi media pembelajaran

Pada tahap awal perkembangannya, media pembelajaran dipakai sebatas sebagai perangkat pendukung dalam proses belajar di kelas. Menurut Silahuddin (2022) Media pembelajaran berfungsi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan, fungsi tersebut antara lain :

1. Media Sebagai Sumber Belajar

Proses belajar terjadi secara aktif melalui pengalaman yang membentuk pemahaman siswa, sementara media pembelajaran dipakai sebagai sumber yang membantu

kegiatan belajar yang membantu siswa memperoleh informasi dan membangun pengetahuan baru.

2. Fungsi semantik

Sematik berhubungan dengan makna atau pengertian dari kata, tanda, istilah, maupun simbol. Dalam hal ini, media pembelajaran berperan dalam memperkaya perbendaharaan kata atau simbol verbal sehingga maknanya dapat dipahami secara tepat oleh peserta didik. Simbol sendiri merupakan sesuatu yang digunakan atau dianggap mewakili hal lain.

3. Fungsi manipulatif

Fungsi Manipulatif merupakan kesanggupan media pembelajaran untuk menyajikan lagi objek atau kejadian dalam berbagai bentuk dan cara, disesuaikan dengan keadaan kelas, tujuan yang ingin diraih, serta sasaran dalam proses pembelajaran.

4. Fungsi fiksatif

Fungsi ini merujuk pada kemampuan media untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Melalui fungsi ini, media mampu menyimpan hasil rekaman dalam kurun waktu yang panjang sehingga masih dapat dimanfaatkan Kembali kapan pun diperlukan.

5. Fungsi distributif

Fungsi ini menunjukkan bahwa satu materi, objek, atau peristiwa dapat disampaikan sekaligus kepada banyak peserta didik dengan jangkauan yang luas, sehingga penggunaan waktu dan biaya menjadi lebih efisien.

Sedangkan menurut Aghni (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran mempunyai berbagai kegunaan utama dalam konteks belajar, diantaranya mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, mendorong motivasi siswa dalam belajar sekaligus menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik melalui penyajian materi yang konkret dan visual. Media yang tepat dipilih tidak sekadar memudahkan siswa menerima ilmu, tapi juga meningkatkan gairah belajar dan interaksi siswa dengan konten pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efisien.

d. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki bentuk yang variatif yang relevan dengan kebutuhan, tujuan, dan perkembangan teknologi dalam kegiatan belajar. Menurut Arief (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikenal saat ini memiliki bentuk dan jenis yang sangat variatif, mencakup media yang bersifat praktis sampai media berbasis teknologi tinggi. Berdasarkan pendapatnya, jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan antara lain:

1. Media auditif, dapat diartikan media yang menggunakan unsur suara sebagai sarana penyampaian informasi, seperti radio, cassette recorder, dan MP3.
2. Media visual, dapat diartikan media yang memanfaatkan indera penglihatan dengan menunjukkan foto atau lukisan, baik yang bersifat diam maupun bergerak, seperti, gambar, karya seni, dan film strip.
3. Media audiovisual, dapat diartikan sebagai media yang menyatukan unsur audio dan gambar sehingga memiliki kemampuan penyampaian informasi yang lebih efektif dibandingkan media auditif maupun media visual secara terpisah.

Sedangkan menurut Miftah (2025) Media pembelajaran dapat dikelompokkan terbagi atas beberapa macam, meliputi media cetak, visual, audio, audio-visual, dan digital. Media cetak mencakup buku, modul, dan lembar kerja siswa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Media audio mencakup radio, rekam suara, ataupun podcast yang berfungsi menstimulasi kemampuan pendengaran siswa. Media visual terdiri dari gambar, diagram, dan poster yang membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi. Media audio-visual merupakan kombinasi audio dan visual, seperti video pembelajaran atau animasi interaktif, yang dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman

siswa. Sementara itu, media digital, termasuk e-book dan situs web, menawarkan fleksibilitas dan interaktivitas, hal tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan mengulang materi ketika diperlukan.

B. E-book

a. Hakikat E book

E-book diartikan sebagai satu diantara bentuk media digital yang berkembang dari buku cetak. Menurut Handayati (2020) E-book diartikan sebagai buku dalam format yang digital ataupun elektronik. E-book ini sesuatu hasil alih bentuk dari buku cetak yang sebelumnya tersusun atas lembaran kertas berisi teks maupun ilustrasi. Kehadiran e-book menandai perkembangan dari media buku konvensional ke media berbasis teknologi. Sebagai salah satu inovasi yang memanfaatkan perangkat komputer, e-book mampu menyajikan informasi multimedia secara lebih ringkas dan interaktif. Selain teks, e-book dapat memadukan unsur suara, grafis, gambar, animasi, hingga video.

Sejalan dengan Andani dkk., (2022) E-book merupakan bentuk publikasi digital yang memuat berbagai unsur, seperti teks, gambar, video, dan audio, serta dapat diakses melalui perangkat komputer maupun perangkat elektronik lainnya, seperti tablet dan ponsel berbasis Android. Pemanfaatan e-book dalam kegiatan pembelajaran menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain lebih

praktis digunakan, mudah dioperasikan, sederhana, mudah dibawa, serta lebih ramah terhadap lingkungan.

Merujuk pada beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa e-book adalah buku dalam format elektronik atau digital yang merupakan hasil alih bentuk dari buku cetak. Media ini menyajikan informasi secara ringkas dan interaktif dengan memadukan teks, gambar, suara, animasi, maupun video, sehingga penyaluran materi terlihat lebih menarik dan mudah dipahami. E-book bisa diakses lewat komputer maupun perangkat lain seperti smart TV dan ponsel, menawarkan kemudahan penggunaan, mobilitas, dan kepraktisan.

b. Manfaat e-book

Pemanfaatan e-book dalam pembelajaran dapat membawa pengaruh positif bagi proses pembelajaran serta hasil pembelajaran bagi para siswa. Menurut Wulandari dkk., (2022) menyatakan bahwa penerapan e-book terbukti mampu bermanfaat dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, antara lain motivasi belajar, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik. Penggunaan e-book juga berkontribusi dalam melatih keterampilan proses sains, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong kemandirian belajar. E-book turut berperan dalam meningkatkan literasi informasi, kompetensi literasi sains, minat dan antusiasme belajar, sikap tanggap dan siaga,

aktivitas belajar, serta membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sikap tangguh.

E-book sebagai media pembelajaran digital memberi kemudahan bagi siswa dalam memperoleh sumber belajar. Menurut Sari dkk., (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan e-book sebagai media pembelajaran terbukti memperluas akses sumber belajar melalui perangkat digital, memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan pun diperlukan tanpa tergantung pada buku cetak, sekaligus meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah.

c. Kelebihan dan kekurangan e-book

Penggunaan e-book penggunaannya dalam pembelajaran mempunyai sisi positif dan sisi terbatas yang harus diperhatikan. sebelum diterapkan kepada siswa. Menurut Septia Ningsih & Kholidiya Ulya (2024) E-book memiliki sejumlah keunggulan sekaligus kelemahan. Beberapa keunggulannya antara lain:

1. E-book lebih praktis dan mudah dibawa karena dapat diakses melalui perangkat elektronik, seperti ponsel pintar, laptop, atau tablet. Dalam satu perangkat, pengguna dapat menyimpan banyak sekaligus., memungkinkan pembaca mengakses materi di mana saja dan kapan saja, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih efisien dan efektif.
2. E-book lebih bersahabat dengan lingkungan karena penggunaannya tidak membutuhkan kertas., sehingga dapat

mengurangi penggunaan bahan dasar dari pohon, menekan penebangan berlebihan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan .

3. E-book lebih awet dengan jangka waktu yang lama serta tidak mudah rusak, berbeda dengan buku fisik yang bisa menjadi buram atau tidak bisa digunakan seiring waktu.
4. E-book mudah diperbanyak. Proses penyalinan e-book dapat dilakukan secara sederhana dan hemat biaya, bahkan banyak salinan dapat dibuat dalam waktu singkat tanpa membutuhkan biaya besar.. sedangkan pencetakan buku fisik memerlukan biaya tinggi dan proses lebih lama.
5. E-book dapat di kirim dengan mudah serta dapat disebarakan lewat internet, sehingga bisa diterima dan dibaca dalam hitungan detik atau menit. Sebaliknya, distribusi buku fisik memerlukan proses yang cukup lama, mulai dari hitungan hari sampai minggu, dengan pengeluaran yang lebih besar. dan kemungkinan kerusakan dan kehilangan selama pengiriman.

Penggunaan e-book dalam pembelajaran tidak hanya memiliki keunggulan, tetapi juga memiliki keterbatasan. Menurut Septia Ningsih & Kholidiya Ulya (2024) menjelaskan bahwa e-book juga mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu::

1. Ketergantungan pada daya baterai : E-book hanya dapat dibaca melalui perangkat elektronik, sehingga penggunaannya sangat dipengaruhi oleh tersedianya listrik maupun baterai.
2. Rentan terhadap pembajakan : Kemudahan penggandaan e-book juga berpotensi disalahgunakan oleh pihak tertentu untuk melakukan pembajakan, yang dapat merugikan penulis maupun penerbit.
3. Gangguan pada penglihatan : Membaca e-book memerlukan melihat layar alat elektronik yang memberikan cahaya serta radiasi yang sulit dikendalikan., sehingga kurang nyaman dibandingkan membaca buku cetak, terutama untuk waktu baca yang lama.

C. Kearifan Lokal

a. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai kumpulan nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang hidup di tengah masyarakat dan diwariskan secara berkelanjutan. Bismark dkk., (2025) memandang kearifan lokal merupakan penanda khas suatu daerah yang perlu dijaga karena melekat pada jati diri dan karakter masyarakatnya. Maesaroh dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki arti penting dalam pendidikan dasar karena dapat

mendukung pembentukan identitas peserta didik dalam konteks multikultural. Uraian tersebut memperlihatkan bahwa kearifan lokal bukan hanya peninggalan budaya, tetapi nilai hidup yang masih dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sosial dan pendidikan.

Makna kearifan lokal juga berkaitan dengan pengalaman kolektif masyarakat dalam menghadapi persoalan hidup dan menjaga hubungan sosial maupun lingkungan. Hasriani dkk., (2025) menjelaskan bahwa kearifan lokal bersifat beragam, unik, dan kompleks, serta memiliki potensi untuk memperkuat pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Nurjanah dkk. (2026) menunjukkan bahwa unsur kearifan lokal dapat dijadikan dasar penyusunan modul pembelajaran untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan sosial budaya yang tumbuh dari kehidupan masyarakat dan tetap dapat dikembangkan dalam konteks pendidikan masa kini.

b. Karakteristik Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki ciri yang kuat pada kedekatannya dengan lingkungan sosial dan budaya masyarakat pendukungnya. Wulandari dkk., (2025) menunjukkan bahwa tradisi lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran mampu menghadirkan proses belajar yang lebih bermakna sekaligus membentuk karakter siswa. Cahnia dkk., (2026) juga menunjukkan bahwa kearifan lokal

mengandung nilai budaya dan nilai spiritual yang dapat dimanfaatkan untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kearifan lokal terletak pada sifatnya yang nyata, bernilai, dan berhubungan dengan lingkungan dan kebiasaan siswa.

Sifat lain dari kearifan lokal adalah kemampuannya untuk disesuaikan dengan perkembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Ayurachmawati dkk., (2022) menunjukkan bahwa multimedia berbasis kearifan lokal memiliki validitas tinggi dan mudah dipakai dalam proses mengajar IPA di sekolah dasar. Wati & Widiana (2024) juga menyatakan jika media literasi berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan secara layak untuk mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kearifan lokal bersifat dinamis dan dapat diolah ke dalam bentuk pembelajaran modern tanpa menghilangkan makna budayanya.

c. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal berfungsi sebagai landasan nilai yang membantu masyarakat menjaga identitas budaya dan membentuk sikap sosial generasi muda. Andrian dkk., (2025) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat memperkuat karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, religiusitas, dan

kebanggaan terhadap budaya. Riyanti & Novitasari (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal memiliki fungsi penting dalam membantu siswa memahami keberagaman serta menumbuhkan sikap saling menghargai. Fungsi tersebut dapat dipahami jika kearifan lokal tidak sekedar menjaga warisan budaya, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kearifan lokal juga berfungsi sebagai sumber belajar yang menjadikan materi pelajaran lebih dekat dengan pengalaman siswa. Yonanda dkk., (2022) Hasil tersebut memperlihatkan bahwa bahan ajar cerita bergambar yang memuat kearifan lokal Indramayu dibutuhkan untuk mengembangkan ecoliteracy pada siswa sekolah dasar.. Pane dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa LKPD bermuatan kearifan lokal yang terintegrasi TPACK efektif digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai penghubung antara materi pelajaran dengan lingkungan, budaya, dan kehidupan nyata peserta didik.

D. Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis Puisi

Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang berperan untuk mengungkapkan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan Susilo dkk., (2020) menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses kreatif dalam

menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, pendapat, serta perasaan kepada pihak lain secara tertulis.

Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan berpikir dan penggunaan bahasa yang tersusun dengan baik. Menurut Muhtar (2018) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas penyampaian ide atau gagasan melalui penggunaan bahasa secara aktif, produktif, kompleks, dan terpadu dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga mencerminkan proses berpikir yang mendalam dalam merangkai unsur kebahasaan secara terstruktur guna menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca

Puisi merupakan karya sastra yang mengutamakan keindahan bahasa dalam penyampaiannya untuk ungkapan perasaan, pikiran, dan pengalaman. Menurut Muawiyah dkk., (2019) Mengatakan bahwa Puisi adalah bentuk karya sastra yang disampaikan melalui pilihan kata yang indah. Ungkapan estetik dalam puisi disampaikan melalui pengaturan irama serta penggunaan kata kata kias untuk menggambarkan perasaan maupun kenyataan hidup, yang disajikan dengan gaya bahasa imajinatif.

Menulis puisi menjadi bagian dari keterampilan berbahasa yang memerlukan kemampuan memilih kata dan menyusun bahasa secara tepat. Sejalan dengan Rokhayah & Suyata (2022) mengatakan bahwa menulis puisi merupakan keterampilan

berbahasa yang ditentukan oleh kemampuan menggunakan unsur unsur bahasa secara tepat, termasuk dalam menyusun karangan serta memilih bahasa dan kata yang sesuai. Kegiatan ini digunakan untuk menuangkan perasaan dan pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan puisi. Proses menulis puisi memerlukan latihan yang terus-menerus, ketelitian, dan kecermatan, serta didukung oleh kecerdasan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai.

Mengacu pada para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa menulis puisi adalah proses kreatif untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pesan melalui bahasa yang indah, padat, dan bernilai estetik. Kegiatan ini menuntut pemilihan kata yang tepat, penggunaan gaya bahasa imajinatif, serta pengaturan irama untuk menyampaikan makna dan emosi secara efektif.

b. Karakteristik Puisi

Puisi mempunyai ciri khas yang berbeda dari suatu karya sastra lainnya. Menurut Situmorang (2018) puisi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari suatu karya sastra lainnya. Karakteristik ini berkaitan dengan cara puisi menyampaikan makna serta pemanfaatan bahasa yang digunakan oleh penyair. Ciri-ciri puisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Puisi merupakan diantara karya sastra yang berfungsi untuk menyatakan perasaan, pikiran, serta isi batin penulis secara padat dan bermakna.

2. Puisi memanfaatkan kekuatan bahasa secara maksimal melalui pemilihan kata yang khas, tepat, serta penggunaan kata-kata konkret untuk memperjelas isi dan makna yang disampaikan.

Sedangkan menurut Fatmawati dkk., (2021) Karakteristik puisi ditandai oleh penggunaan bahasa yang ringkas dan tersusun secara teratur dalam bentuk bait-bait. Bahasa yang digunakan bersifat padat makna serta disesuaikan dengan realitas yang ingin disampaikan oleh penyair. Penyusunan kata dalam puisi juga memungkinkan pembaca melakukan penafsiran terhadap makna yang terkandung di dalamnya, sekaligus membantu menjelaskan arti puisi secara mendalam sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

Puisi memiliki ciri khusus yang tampak dari bentuk penyajian dan penggunaan bahasanya. Menurut Harahap dkk., (2024) karakteristik puisi ditunjukkan melalui susunan bait yang terdiri atas beberapa baris. Pemilihan kata dalam puisi bersifat kiasan, padat, dan indah sehingga mampu memperkuat makna yang disampaikan. Penggunaan majas menjadi unsur yang dominan dengan memperhatikan rima dan persajakan sebagai unsur keindahan bunyi.

c. Unsur Unsur Puisi

Puisi memiliki unsur-unsur pembentuk yang membedakan dengan karya sastra lain. Menurut Rahmadani dkk. (2019) Puisi didukung oleh dua unsur prioritas, antara lain unsur fisik dan juga unsur batin, yang menjadi fokus penting dalam kajian sebuah teks puisi. Keberadaan kedua unsur tersebut menjadikan puisi sebagai karya sastra yang dapat diamati secara nyata, baik ketika dibaca maupun saat diperdengarkan. Unsur fisik dan unsur batin berperan langsung dalam membangun makna dan keutuhan puisi. Unsur fisik mencakup diksi, pengimajian, kata konkret, penggunaan majas, irama atau rima, serta tata wajah puisi. Sementara itu, unsur batin terdiri tema, perasaan, nada, dan mengandung amanat di dalamnya.

Menurut Oktavia (2019) mengatakan bahwa unsur puisi terdiri dari dua bagian yaitu unsur fisik dan unsur batin. Berikut ini adalah penjelasan mengenai unsur unsur yang membangun puisi.

1. Unsur Fisik

Unsur fisik diartikan unsur yang tampak secara langsung dalam puisi dan meliputi beberapa aspek berikut.

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata dalam puisi dipilih dengan sangat teliti. Pemilihan tersebut mempertimbangkan makna, susunan bunyi, serta keterkaitan antarkata dalam setiap larik dan bait sehingga mampu menimbulkan efek tertentu.

b. Pengimajian

Pengimajian berkaitan dengan penggunaan kata atau rangkaian kata yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca

c. Kata Konkret

Kata konkret digunakan untuk memperjelas gambaran sehingga imajinasi pembaca dapat terbentuk dengan lebih kuat. Apabila penyair mampu mengonkretkan kata secara tepat, pembaca akan merasakan secara langsung apa yang digambarkan dalam puisi.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif atau majas merupakan cara pengungkapan makna dengan membandingkan suatu hal dengan hal lain.

e. Rima/Ritma

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi yang berfungsi menciptakan keindahan serta memperkuat makna. Ritma berkaitan dengan irama yang mengatur alur bunyi sehingga puisi terasa hidup ketika dibaca atau didengarkan.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi menjadi ciri khas puisi yang membedakannya dari prosa dan drama. Dalam puisi, baris-baris disusun dalam larik dan bait, bukan dalam bentuk paragraf seperti prosa.

2. unsur Batin

Selain unsur fisik, puisi juga dibangun oleh unsur batin yang berkaitan dengan makna dan isi. Unsur unsur tersebut antara lain.

a. Tema

Tema diartikan pandangan inti yang ingin di tulis penyair melalui puisinya. Setiap penyair dapat memiliki gagasan yang berbeda, sehingga tema puisi pun beragam.

b. Perasaan

Puisi menjadi sarana bagi penyair untuk mengekspresikan perasaan secara utuh, seperti rasa senang, sedih, haru, takut, gelisah, rindu, cinta, maupun emosi lainnya.

c. Nada dan Suasana

Nada menyatakan perilaku penyair kepada pembaca, sedangkan suasana merujuk pada kondisi batin pembaca setelah membaca puisi. Suasana muncul sebagai dampak emosional yang ditimbulkan oleh puisi.

d. Amanat

Amanat diartikan makna atau nilai yang ingin ditujukan penyair pada penerima. Amanat dapat dipahami sebagai makna atau pelajaran yang dapat diambil dari puisi tersebut.

E. Google Sites

a. Pengertian google sites

Google Sites dapat digunakan sebagai media berbasis website untuk menyajikan materi pembelajaran secara digital. Menurut Sevtia dkk., (2022) Google Sites diartikan sebagai salah satu fasilitas yang dikembangkan oleh Google dengan berbagai fitur yang memungkinkan pembuatan situs sebagai media kunjungan. Situs tersebut dikemas dalam bentuk tampilan website yang dapat memuat konten berupa teks maupun video pembelajaran. Media berbasis Google Sites ini dapat diakses dan dimanfaatkan melalui web menggunakan berbagai perangkat, termasuk gadget.

Google Sites menjadi salah satu platform yang dapat membantu guru mengembangkan media pembelajaran secara sederhana dan praktis. Menurut Khair dkk., (2022) Google Sites diartikan layanan pembuatan halaman web yang dikembangkan oleh Google dengan tujuan memudahkan pengguna dalam membuat situs secara gratis. Platform ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk pengembangan situs pendidikan, sehingga membantu guru maupun peserta didik dalam mengakses dan menyajikan informasi pembelajaran dengan lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Google Sites merupakan layanan dari Google yang

memungkinkan pembuatan situs web secara gratis dan mudah. Situs ini dapat memuat berbagai konten, seperti teks dan video pembelajaran, yang dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk gadget. Platform ini memudahkan guru dan peserta didik dalam menyajikan serta mengakses informasi pembelajaran secara lebih efisien.

b. Manfaat Google Sites

Pemanfaatan Google Sites dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Menurut Japrizal & Irfan (2021) pembelajaran dengan memanfaatkan Google Sites memberikan berbagai manfaat, baik bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat penggunaan Google Sites antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik Penggunaan Google Sites membuat pembelajaran lebih lengkap dan menarik karena dapat didukung oleh beragam fitur yang tersedia, seperti Google Docs, Google Sheets, Google Forms, Google Calendar, Awesome Table, dan fitur lainnya.
2. Mempermudah akses materi pembelajaran Melalui Google Sites, materi pembelajaran dapat diunggah dan diakses secara daring sehingga guru dan siswa tidak perlu lagi menggunakan flashdisk yang berpotensi membawa virus ke perangkat komputer.

3. Materi pembelajaran lebih aman dan tidak mudah hilang Materi yang telah diunggah ke Google Sites akan tersimpan secara daring dan tidak mudah hilang serta tidak terpengaruh oleh gangguan virus atau kerusakan perangkat.
4. Akses informasi pembelajaran lebih cepat Dengan menggunakan Google Sites, baik guru maupun siswa dapat memperoleh informasi pembelajaran secara cepat dan mudah melalui materi atau informasi yang telah diunggah oleh guru.

c. Kelebihan dan kekurangan google sites

Google Sites memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung penggunaannya sebagai media pembelajaran digital. Menurut pendapat Arumingtyas (2021) kelebihan Google Sites sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Memiliki fitur yang beragam dan mendukung pembelajaran.

Google Sites menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan secara optimal, seperti menu penulisan teks untuk menjelaskan materi pembelajaran, menyusun jadwal, serta memberikan petunjuk belajar. Selain itu, tersedia fitur penyisipan gambar guna menarik perhatian peserta didik, penyematan video YouTube untuk menyajikan materi berbentuk audiovisual, serta integrasi Google Form yang dapat digunakan untuk keperluan presensi, LKPD, maupun evaluasi pembelajaran.

2. Mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Media pembelajaran berbasis Google Sites dapat diakses oleh peserta didik baik di rumah maupun di luar rumah melalui berbagai perangkat. Peserta didik juga memiliki keleluasaan untuk membuka dan mempelajari materi pembelajaran kapan saja sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.
3. Dapat menampilkan hasil karya peserta didik. Google Sites memungkinkan guru untuk mempublikasikan hasil karya peserta didik, sehingga dapat menjadi sarana apresiasi sekaligus media untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar.

Google Sites memiliki kekurangan karena penggunaannya bergantung pada ketersediaan akses internet. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan dengan adanya program bantuan kuota internet yang disalurkan secara berkala oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, peserta didik yang belum memiliki kuota internet secara mandiri masih dapat mengikuti pembelajaran melalui Google Sites dengan memanfaatkan akses bersama bersama teman terdekat.

Sedangkan Menurut Salsabila & Aslam (2022) menjelaskan bahwa Google Sites memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran karena mudah digunakan tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Platform ini memungkinkan guru

menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur melalui teks, gambar, dan video, serta terintegrasi dengan layanan Google lainnya. Google Sites juga memiliki keterbatasan pada aspek desain karena fitur tampilannya relatif sederhana dan kurang mendukung pengembangan media pembelajaran yang bersifat interaktif tingkat lanjut.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan Novianti dkk., (2025) memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan melalui Google Sites memiliki kelayakan yang sangat tinggi. setelah melalui tahap validasi ahli media, materi, dan bahasa. Media tersebut terbukti mampu menunjang pembelajaran menulis puisi melalui penyajian materi yang sistematis, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan Google Sites dapat membantu siswa memahami unsur-unsur puisi serta meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dikembangkan karena sama-sama memanfaatkan Google Sites sebagai media pembelajaran menulis puisi, meskipun diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Penelitian yang dilaksanakan Agustina dkk., (2023) menegaskan bahwa Google Sites efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media berbasis web. Penyajian materi yang dilengkapi gambar,

teks, dan tautan pendukung dinilai mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah pemahaman konsep pembelajaran. Hasil tersebut memberikan dasar bahwa Google Sites layak digunakan sebagai media pembelajaran di SD, termasuk untuk pembelajaran menulis puisi yang menuntut kreativitas dan imajinasi siswa

Penelitian yang dilaksanakan Yuanta dkk., (2025) membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran berbentuk e-book berbasis Google Sites pada siswa kelas IV SD dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Media e-book yang dikembangkan mampu membantu siswa memahami materi melalui tampilan visual yang menarik dan penyajian konten yang terstruktur. Temuan ini memiliki relevansi langsung dengan penelitian yang dikembangkan karena menggunakan platform yang sama, yaitu Google Sites, serta ditujukan untuk siswa kelas IV SD. Kesamaan tersebut memperkuat landasan bahwa pengembangan e-book berbasis Google Sites untuk pembelajaran menulis puisi berpotensi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Setiap guru dituntut mampu mengembangkan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa mengingat peran media sangat penting dalam membantu pemahaman materi. Siswa sekolah dasar membutuhkan penyajian materi dalam menulis puisi yang lebih sederhana dan mendalam agar mudah dipahami. Pemanfaatan e-book sebagai media pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan cara lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan.

Proses berikut dilakukan untuk menilai sejauh mana program pembelajaran yang menggunakan e-book ini memenuhi standar, yaitu:

1. Pembelajaran menulis puisi masih belum optimal pada siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan karena minat rendah, media kurang menarik, dan kurang interaktif.
3. Kondisi menunjukkan siswa sulit menemukan ide, memilih diksi, menyusun bait, dan mengekspresikan gagasan.
4. Diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
5. Solusi yang ditawarkan adalah pengembangan e-book berbasis kearifan lokal.
6. Hasilnya, e-book berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan menulis puisi siswa.

